

H. Pelaksanaan Hak Ulayat	Oleh Masyarakat Hukum Adat	117
I. Otonomi Dicirikan pada Tuntutan Hak Ulayat		121
BAB 2 HAK PERORANGAN		
A. Hak Milik		123
B. Konsepsi Hak Milik Terhadap Tanah		123
C. UUKA Perorangan Pada Kedudukan Hak Milik		123
D. Eksistensi Hak Milik		123
E. Kewenangan Hak Milik		123
F. Pengakuan Kedudukan Hak Milik		123
G. Kewenangan dan Kedudukan Hak Milik		123
H. Kewenangan dan Kedudukan Hak Milik		123
I. Pengakuan Kedudukan Hak Milik		123
J. Kewenangan dan Kedudukan Hak Milik		123
K. Pengakuan Kedudukan Hak Milik		123
L. Pengakuan Kedudukan Hak Milik		123
M. Pengakuan Kedudukan Hak Milik		123
N. Pengakuan Kedudukan Hak Milik		123
O. Pengakuan Kedudukan Hak Milik		123
P. Pengakuan Kedudukan Hak Milik		123
Q. Pengakuan Kedudukan Hak Milik		123
R. Pengakuan Kedudukan Hak Milik		123
S. Pengakuan Kedudukan Hak Milik		123
T. Pengakuan Kedudukan Hak Milik		123
U. Pengakuan Kedudukan Hak Milik		123
V. Pengakuan Kedudukan Hak Milik		123
W. Pengakuan Kedudukan Hak Milik		123
X. Pengakuan Kedudukan Hak Milik		123
Y. Pengakuan Kedudukan Hak Milik		123
Z. Pengakuan Kedudukan Hak Milik		123
DAFTAR ISI		
A. Pengertian Hak Ulayat		127
B. Pengujian Perjanjian Atas Tanah		127
1. Perjanjian Atas Tanah Bersegi Satu		127
2. Perjanjian Atas Tanah Bersegi Dua		129
C. Kewenangan dan Kedudukan Hak Ulayat		129
D. Pengakuan Kedudukan Hak Ulayat		129
E. Pengakuan Kedudukan Hak Ulayat		129
F. Pengakuan Kedudukan Hak Ulayat		129
G. Pengakuan Kedudukan Hak Ulayat		129
H. Pengakuan Kedudukan Hak Ulayat		129
I. Pengakuan Kedudukan Hak Ulayat		129
J. Pengakuan Kedudukan Hak Ulayat		129
K. Pengakuan Kedudukan Hak Ulayat		129
L. Pengakuan Kedudukan Hak Ulayat		129
M. Pengakuan Kedudukan Hak Ulayat		129
N. Pengakuan Kedudukan Hak Ulayat		129
O. Pengakuan Kedudukan Hak Ulayat		129
P. Pengakuan Kedudukan Hak Ulayat		129
Q. Pengakuan Kedudukan Hak Ulayat		129
R. Pengakuan Kedudukan Hak Ulayat		129
S. Pengakuan Kedudukan Hak Ulayat		129
T. Pengakuan Kedudukan Hak Ulayat		129
U. Pengakuan Kedudukan Hak Ulayat		129
V. Pengakuan Kedudukan Hak Ulayat		129
W. Pengakuan Kedudukan Hak Ulayat		129
X. Pengakuan Kedudukan Hak Ulayat		129
Y. Pengakuan Kedudukan Hak Ulayat		129
Z. Pengakuan Kedudukan Hak Ulayat		129
KATA PENGANTAR		v
DAFTAR ISI		vii
DAFTAR TABEL		xiii
BAB 1 HUKUM ADAT PERTANAHAN		133
A. Hubungan dan Kedudukan Tanah bagi Manusia		1
B. Hak Ulayat Masyarakat Hukum Adat		7
1. Pengertian Hak Ulayat		7
2. Subjek Hak Ulayat		18
3. Objek Hak Ulayat		20
4. Batas-batas Hak Ulayat		20
5. Kewenangan Masyarakat Hukum Adat		21
6. Pengakuan Kedudukan Hukum Hak Ulayat		25
7. Eksistensi Hak Ulayat		26
C. Hak Perorangan Atas Tanah		29
1. Hak Milik		30

2. Hak Menikmati Hasil	32	H. Pelaksanaan Hak Ulayat Oleh Masyarakat Hukum Adat	117
3. Hak Wewenang Pilih/Hak Terdahulu	33	I. Otonomi Diperhadapkan pada Tuntutan Hak Ulayat	121
4. Hak Wewenang Beli	33		
5. Hak Karena Jabatan	34		
6. Konversi Hak-hak Tanah Adat	34		
D. UUPA Mengakhiri Kebhinnekaan Peraturan Pertanahan	35	BAB 3 HAK PERSEORANGAN ATAS TANAH ADAT	211
E. Kedudukan Hukum Adat dalam UUPA	42	A. Hak Milik	123
F. Kewenangan Pertanahan dalam Sistem Hukum Pertanahan Nasional	52	B. Hak Keuntungan Jabatan	123
1. Hak Menguasai Negara	52	C. Hak Menarik Hasil	123
2. Hak Menguasai Masyarakat Hukum Adat	62	D. Hak Wenang Pilih	124
3. Kewenangan Pertanahan Pemerintah Daerah	65	E. Hak-hak Turunan	124
BAB 2 HAK ULAYAT		F. Hak Blengket atau Hak Wenang Beli	125
A. Pengertian	71		
1. Segi Hukum Adat	71	BAB 4 PERJANJIAN ATAS TANAH	227
2. Segi Hukum Lainnya	72	A. Pengertian	127
3. Konsepsi Hak Ulayat Menurut Hukum Adat	72	B. Penggolongan Perjanjian Atas Tanah	127
4. Konsepsi Hak Ulayat Menurut UUPA	74	1. Perjanjian Atas Tanah Bersegi Satu	127
5. Aliansi Masyarakat	75	2. Perjanjian Atas Tanah Bersegi Dua	129
B. Ketentuan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman dan Pengakuan Masyarakat Hukum Adat	77		
C. Objek Hak Ulayat Berdasarkan Ketentuan Peraturan Menteri Agraria Nomor 9 Tahun 2015 tentang Tata Cara Penetapan Hak Komunal Atas Tanah Masyarakat Hukum Adat dan Masyarakat yang Berada dalam Kawasan Tertentu	91	BAB 5 PERJANJIAN YANG MENYANGKUT TANAH	227
D. Hubungan Hukum Subjek dan Objek Hak Ulayat	97	A. Pengertian	131
E. Hak Ulayat dalam Politik Hukum Tanah Nasional	99	B. Perjanjian Bagi Hasil	132
F. Kepemilikan Tanah Menurut Hukum Adat	107	C. Perjanjian Sewa	132
G. Kriteria Penentu Adanya Hak Ulayat	114	D. Perjanjian Berganda	133
		E. Perjanjian Pinjam dengan Jaminan Tanah	135
		F. Perjanjian Semu (Simulasi)	138
		BAB 6 HAK-HAK ULAYAT DI BEBERAPA DAERAH DI INDONESIA	227
		A. Hak Ulayat pada Masyarakat Suku Sakai Kabupaten Bengkalis	141
		1. Otonomi Daerah dan Hak-hak Penguasaan Atas Tanah	141
		2. Masyarakat Suku Sakai Kabupaten Bengkalis	146
		a. Deskripsi Masyarakat Suku Sakai	146
		b. Pola Kehidupan Masyarakat Suku Sakai	149

c. Hak-hak Atas Tanah pada Masyarakat Suku Sakai di Kabupaten Bengkalis	153	b. Asal Nama Kabupaten Bener Meriah	208
B. Hak Ulayat pada Masyarakat Hukum Adat Nias Selatan	158	c. Benda Peninggalan Adat Kerajaan	210
1. Gambaran Umum Letak dan Lokasi Wilayah Kabupaten Nias Selatan	158	d. Struktur Masyarakat Adat Gayo	211
a. Letak Geografis Daerah Nias Selatan	158	3. Hukum dan Sistem Pemerintahan Adat Gayo	218
b. Kependudukan Wilayah Kabupaten Nias Selatan	164	a. Sumber Hukum Adat Gayo	218
2. Eksistensi Tanah Ulayat di Kabupaten Nias Selatan	164	b. Larangan atau Pantangan dalam Hukum Adat Gayo	220
a. Arti Tanah dalam Hukum Adat Pada Masyarakat Nias Selatan	164	c. Penyelesaian Sengketa dan Sanksi dalam Hukum Adat Gayo	222
b. Kedudukan Hak Tanah Ulayat di Kabupaten Nias Selatan	169	d. Sistem Pemerintahan dan Lembaga Adat Gayo	223
C. Hak Ulayat Nagari di Sumatera Barat	171	D. Keberadaan Hak Tanah Adat dan Hak Ulayat Masyarakat Adat Gayo Kabupaten Bener Meriah	227
1. Sejarah Minangkabau	171	1. Jenis Hak Atas Tanah Adat Gayo	227
2. Kerapatan Adat Nagari (KAN) di Sumatera Barat	175	2. Objek Hak Ulayat Masyarakat Adat Gayo di Kabupaten Bener Meriah	229
a. Komunitas Nagari	175		
b. Ninik Mamak dan Penghulu	179		
c. Struktur Kerapatan Adat Nagari (KAN)	186		
d. Kewenangan dan Peran KAN	188		
3. Eksistensi Tanah Ulayat di Sumatera Barat	193		
a. Bentuk Tanah Ulayat	193		
b. Fungsi Tanah Ulayat	196		
D. Hak Ulayat Masyarakat Adat Gayo Kabupaten Bener Meriah	200		
1. Gambaran Umum Kabupaten Bener Meriah	200		
a. Letak Geografis	200		
b. Kondisi Penduduk	201		
c. Penggunaan Lahan di Kabupaten Bener Meriah	202		
d. Kawasan Hutan Kabupaten Bener Meriah	202		
2. Keberadaan Kerajaan gayo di Kabupaten Bener Meriah	203		
a. Sejarah Kerajaan Gayo	203		
		BAB 7 PUTUSAN MAHKAMAH KONSTITUSI NOMOR 35/PUU-IX/2012 MENGENAI PENGUJIAN TERHADAP UNDANG-UNDANG NOMOR 41 TAHUN 1999 TENTANG KEHUTANAN	
		A. Latar Belakang	235
		Tabel.2. Meunjukkan Tanah Sebagai Jaminan Orang Sakai di Kecamaran Mandau	239
		Tabel.3. Pembahasan	
		Tabel.4. Kesimpulan	257
		BAB 8 BEBERAPA PERATURAN DAERAH YANG MENGATUR TENTANG MASYARAKAT HUKUM ADAT	
		Tabel.5. A. Peraturan Daerah Kota Ternate Nomor 13	201
		Tabel.6. Tahun 2009 tentang Perlindungan Hak-hak Adat dan Budaya Masyarakat Adat Kesultanan Ternate	202
		Tabel.7. B. Peraturan Daerah Kabupaten Nunukan Nomor 3 Tahun 2004 tentang Hak Ulayat Masyarakat Hukum Adat Kabupaten Nunukan	204
		Tabel.8. Tabel.9. Tabel.10. Tabel.11. Tabel.12. C. Peraturan Daerah Kabupaten Kampar Nomor 12 Tahun 1999 tentang Hak Ulayat	206
			207
			259
			208
			214
			263
			268

808	D. Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 2 Tahun 2007 tentang Pokok-pokok Pemerintah Nagari	153 274
815	E. Peraturan Daerah Khusus Provinsi Papua Nomor 23 Tahun 2008 tentang Hak Ulayat Masyarakat Hukum Adat dan Hak Perorangan Warga Masyarakat Hukum Adat Atas Tanah	158 287
822	F. Peraturan Daerah Kabupaten Lebak Nomor 32 Tahun 2001 tentang Perlindungan Atas Hak Ulayat Masyarakat Baduy	164 296
829	G. Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 13 Tahun 2009 tentang Tanah Adat dan Hak-hak Adat di Atas Tanah di Provinsi Kalimantan Tengah	164 301
DAFTAR PUSTAKA		311
GLOSARIUM		319
INDEKS		331
PROFIL PENULIS		335
235	A. Tiga Pendekatan	179
236	B. Pemimpinan Nagari	186
237	C. Kewenangan dan Peran KAN	188
238	D. Eksistensi Tanah Ulayat di Sumatera Selatan	193
239	a. Bentuk Tanah Ulayat	193
240	b. Peran Nagari	196
241	c. Struktur Kerapatan Adat Nagari	196
242	d. Kewenangan dan Peran KAN	198
243	E. Pengaruh Terhadap Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2009 tentang Kehutanan	199
244	F. Pengaruh Terhadap Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2009 tentang Tanah Adat dan Hak-hak Adat di Atas Tanah di Provinsi Kalimantan Tengah	200
245	G. Pengaruh Terhadap Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2001 tentang Perlindungan Atas Hak Ulayat Masyarakat Baduy	200
246	H. Pengaruh Terhadap Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2008 tentang Hak Ulayat Masyarakat Hukum Adat dan Hak Perorangan Warga Masyarakat Hukum Adat Atas Tanah	201
247	I. Pengaruh Terhadap Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2007 tentang Pokok-pokok Pemerintah Nagari	202
248	J. Pengaruh Terhadap Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2009 tentang Tanah Adat dan Hak-hak Adat di Atas Tanah di Provinsi Kalimantan Tengah	202
249	K. Pengaruh Terhadap Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2001 tentang Perlindungan Atas Hak Ulayat Masyarakat Baduy	203
250	L. Pengaruh Terhadap Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2008 tentang Hak Ulayat Masyarakat Hukum Adat dan Hak Perorangan Warga Masyarakat Hukum Adat Atas Tanah	203